

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah dan mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan diperoleh berbagai keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin pada perilaku individu. Namun dalam upaya meraih hasil belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar dalam waktu tertentu.

Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak orang berpendapat bahwa untuk meraih hasil yang tinggi dalam belajar, tidaklah dapat dicapai hanya dengan belajar secara terus menerus namun banyak faktor yang harus diperhatikan diantaranya faktor motivasi belajar serta kemampuan motorik.

Kedua faktor ini diyakini para ahli banyak memberi kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar seorang siswa di sekolah. Faktor motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang paling banyak dibahas, tidak hanya dalam dunia pendidikan tetapi dalam bidang-bidang lain seperti organisasi perusahaan, dunia usaha, kantor pemerintahan dan lain sebagainya. Hal ini disebabkan kajian motivasi belajar yang begitu luas serta menyangkut berbagai aspek kehidupan manusia. Motivasi belajar secara umum dapat diartikan sebagai tenaga pendorong, pemberi semangat, keberanian.

Menurut Dimiyati & Mudjiono (2013:80) motivasi adalah sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi adalahnya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.

Menurut Sardiman (2014:102) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Sama halnya menurut Dimiyati&Mujiono (2013:80) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.

Menurut Sardiman (2014:84) fungsi motivasi belajar ada tiga yaitu (1) mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan di kerjakan. (2) menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Jadi motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. (3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.

Motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Motivasi sebagai proses psikologis timbul diakibatkan oleh faktor di dalam diri seseorang itu sendiri yang disebut instrinsik sedangkan faktor di luar diri disebut ekstrinsik.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar seseorang, diantaranya ada yang dapat mendorong atau meningkatkan motivasi dan ada yang berpengaruh negatif. Faktor

minat, sarana prasarana yang memadai, pujian dan penghargaan atas keberhasilan siswa serta pemberian hadiah yang wajar akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Di samping itu faktor sikap orang tua yang negatif, kurangnya perhatian guru, sarana-prasarana yang tidak layak pakai ataupun tidak mencukupi serta penghargaan dan pujian yang berlebihan dapat menurunkan motivasi siswa untuk belajar.

Setiap cabang olahraga menghendaki dan menuntut keterampilan fisik atau jasmani dimana yang satu dan lainnya ini saling berbeda. Keterampilan inilah yang disebut dalam olahraga sebagai *motor skill*. Kalau ditinjau dari segi cabang olahraga maka disebut dengan kemampuan motorik yaitu keterampilan dasar yang dimiliki seorang siswa, kemampuan motorik ini akan beragam bentuk, intensitas maupun kegunaannya sesuai dengan aktivitas yang akan dilakukan.

Kemampuan motorik ini menjadi dasar untuk pengembangan dan peningkatan prestasi selanjutnya dalam cabang olahraga tertentu, termasuk lompat jauh karena untuk dapat melakukan lompatan dengan baik hal ini sangat tergantung dengan kemampuan motorik.

Salah satu aktifitas fisik dalam program pendidikan jasmani yang telah cukup dikenal adalah kegiatan atletik. Salah satu bagian dari olahraga atletik yang diajarkan mulai dari sekolah dasar adalah nomor lompat jauh. Lompat jauh merupakan salah satu nomor atletik yang bertujuan untuk melompat sejauh-jauhnya dengan memindahkan seluruh tubuh dari titik tertentu ke titik lainnya dengan cara berlari secepat-cepatnya, kemudian menolak, melayang di udara dan mendarat.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dari dalam diri siswa (*internal factor*) dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan (*external factor*). Faktor dari dalam diri siswa terutama menyangkut kemampuan yang dimiliki siswa. Faktor ini besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang akan dicapai. Berkaitan dengan faktor dari dalam diri siswa, selain faktor kemampuan, ada juga faktor yang lain yaitu motivasi, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi sosial ekonomi, kondisi fisik dan psikis. Salah satu faktor

lingkungan yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar adalah kualitas pengajaran (Mustiqon, 2012: 8).

Seseorang yang akan melakukan lompatan, akan berlari sepanjang awalan dan melompat sejauh mungkin dengan memijak balok tumpuan ke bahagian yang diisi pasir atau tanah. Jarak minimum dari papan ke tanda yang dibuat oleh atlet pada pasir diukur. Jika seseorang itu melakukan lompatannya dengan kaki yang menjadi awal tolakan melewati papan tumpuan, maka lompatannya dianggap batal. Untuk itu, siswa perlu memahami dengan baik teknik dasar lompat jauh.

Salah satu masalah yang sering terjadi dalam proses pembelajaran atletik terutama pada nomor lompat jauh adalah kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan lompatan dengan baik. Hasil wawancara peneliti dengan guru Penjas mengenai hasil lompat jauh siswa, ternyata masih banyak siswa yang masih memiliki hasil belajar yang kurang baik.

Menurut peneliti, hasil belajar siswa berkaitan dengan Kemampuan Motorik dan motivasi belajar siswa. Hal ini disebabkan pada periode ini (usia anak) terjadi proses pertumbuhan dan perkembangan organ-organ tubuh secara maksimal. Pertumbuhan organ tubuh menyangkut proses bertambahnya ukuran dan jumlah sel-sel atau jaringan dalam organ tubuh, sedang berkembang berarti serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman, yaitu suatu proses integrasi dari banyak struktur dan fungsi yang kompleks. Perkembangan juga diartikan sebagai ”perubahanperubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (maturation) yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kemampuan Motorik Terhadap Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok Siswa Putra SMPN 36 Surabaya”.

B. Batasan Masalah

Dari sekian banyak masalah yang ditemukan, yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah: Hubungan Motivasi Belajar, Kemampuan Motorik, dan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok. Agar lingkup penelitian ini tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi siswa yang akan menjadi sampel adalah siswa putra kelas VIII.

C. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yakni :

1. Apakah ada Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok Siswa Putra SMPN 36 Surabaya ?
2. Apakah ada Hubungan Kemampuan Motorik Terhadap Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok Siswa Putra SMPN 36 Surabaya ?
3. Apakah ada Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kemampuan Motorik Terhadap Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok Siswa Putra SMPN 36 Surabaya ?

D. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok Siswa Putra SMPN 36 Surabaya.
2. Untuk Mengetahui Hubungan Kemampuan Motorik Terhadap Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok Siswa Putra SMPN 36 Surabaya.
3. Untuk Mengetahui Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kemampuan Motorik Terhadap Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok Siswa Putra SMPN 36 Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini tentunya harus membawa dampak manfaat bagi siapa saja, adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Bagi pembaca untuk mengetahui tentang Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kemampuan Motorik Terhadap Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok Siswa Putra SMPN 36 Surabaya.
 - b. Dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian lain sejenis untuk mengupas lebih jauh tentang Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kemampuan Motorik Terhadap Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok Siswa Putra SMPN 36 Surabaya.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi guru olahraga untuk memperbaiki dan sekaligus meningkatkan hasil belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok siswa.
 - b. Bagi siswa Sekolah Menengah Atas khususnya siswa putra agar lebih mudah memahami materi Lompat Jauh Gaya Jongkok yang benar.